

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi terus untuk melakukan pengembangan. Sifat perkembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, yang berarti bahwa manusia selalu berubah. Tidak ada yang permanen kecuali perubahan itu sendiri, salah satunya melalui pembangunan manusia yaitu pendidikan.¹

Menurut Plato dalam penelitian yang disusun oleh Mokh. Imam Firmansyah, yang berjudul “Pendidikan Agama Islam” pendidikan merupakan mengembangkan potensi siswa, moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi serta menciptakan lingkungannya². Pendidikan diperlukan bagi manusia, untuk mengembangkan potensi dirinya agar lebih bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan agar manusia memiliki pekerjaan yang layak bagi dirinya dan produktif, bermanfaat bagi lingkungannya. Langkah yang paling efektif untuk meningkatkan karakter dan akhlak peserta didik adalah

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2021) hal. 1

² Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Ta’lim, Vol. 17, 2019) hal.79-90

pendidikan. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya³ :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ③ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ④ وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ أَلَمْ يَكُنْ أَعْلَمَ ⑥

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan di negeri ini masih banyak berhubungan dengan kondisi yang diakibatkan oleh birokrasi dalam sistem pendidikan. Hal ini membuat informasi menjadi simpang siur dan tidak konsisten, mulai dari permasalahan eksternal hingga permasalahan di dalam sekolah itu sendiri, seperti dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki.⁴

Di era globalisasi ini, masyarakat di setiap negara harus menyadari potensi yang dimiliki agar mampu bersaing dan mengimbangi kehidupan di era globalisasi yang semakin pesat. Perkembangan kehidupan yang harus di matangkan terutama dalam dunia pendidikan yang sekarang ini menjadi modal utama dalam kehidupan di dunia ini⁵. Pada era masa globalisasi ini dunia pendidikan tengah banyak mengalami dilema yang tak berkesudahan. Mulai dari kebijakan pendidikan nasional yang bersifat sentralistik hingga

³ Terjemah Al-Qur'an kemenag surah al-alaq 1-5

⁴ Siti Fadia Nurul Fitri, Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia,(Pendidikan Tambusai: Vol. 5 No.1, 2021)h. 1617-1620

⁵ Egi Verbina Ginting.dkk, Analisis faktor tidak meratanya pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang,(Pendidikan Indonesia: Vol. 3 No. 4, 2022)h.407-416

penyelenggaraan pendidikan nasional yang terlihat lebih fokus kepada pencapaian target-target tertentu. Tentunya kesemua hal tersebut menyebabkan pengabaian proses pembelajaran efektif serta dapat menyebabkan merosotnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari lulusan dan tenaga pengajarnya.⁶

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut bahwa seorang siswa yang datang ke sekolah sudah membawa bekal dari rumah yang artinya seorang siswa mempunyai gambaran yang terbentuk pada dirinya⁷. Seorang guru harus memberi motivasi yang positif agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksimal. Beda dengan guru yang hanya mengkritik, mencela, bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai diri sebagai seorang yang tidak mampu⁸. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi, guru haruslah memberi dukungan, penghargaan dan mendukung seorang siswa, kemungkinan besar

⁶ Syifa Eka Oktaviana, Edi Rohendi, *Brain Based Learning (BBL) model to improve the student's understanding in the concept of water cycle*, (Antopologi UPI, Vol. 5, 2017) hal. 99-109

⁷ Dian Fitri Nur Aini, Fattah Hanurawan, Hariyono, Pengembangan motivasi belajar siswa berprestasi anak tenaga kerja indonesia (studi kasus pada siswa sekolah dasar di kabupaten blitar), (Teori, penelitian, dan perkembangan: Vol.1, No.9, 2016)h. 1875-1879.

⁸ Zuhri Fahrudin, Peran guru berlatarbelakang pendidikan berbeda dalam perkembangan motivasi belajar siswa, (Asy-Syukriyyah: Vol. 22, No. 2, 2021)h. 168-190.

siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar untuk mencapai prestasi. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.⁹

Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang dapat menempuh suatu tujuan tertentu untuk melewati era globalisasi ini. Tugas utama pendidikan bukan mengembangkan salah satu sisi otak, melainkan membangun jembatan diantara sisi-sisi otak. Semakin besar jembatan yang dibangun sehingga semakin leluasa cairan otak dari sisi satu ke sisi yang lain¹⁰. Pendidikan dewasa ini dinilai terlalu menitik beratkan pada objek bukan subjek. Berdasarkan hal tersebut pendidikan agama di sekolah umum dinilai kurang berhasil menanamkan etika dan moralitas peserta didik, karena terkesan hanya sebatas mentransfer ilmu tanpa penghayatan dan pengalaman. Berbeda dengan pendidikan agama disekolah yang bernaungan pondok pesantren yakni dapat menerapkan pendidikan secara maksimal, dengan penerapan-penerapan etika yang luas.

Kenyataannya, pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah masih jauh dari yang diharapkan. Secara lahiriah, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari kualitas pendidikan di negara lain. Pelajaran Pendidikan Agama dalam sekolah dasar yang hanya mendapatkan kesempatan menyentuh anak didik 1 kali dalam seminggu di

⁹ Suharni, Purwanti, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.3,2018)hal.132-145

¹⁰ <http://fikrienas.files.wordpress.com/2011/03/pendidikan-nilai-budaya-revisi-proceeding3.pdf>.

setiap kelas sehingga terkesan seperti pelajaran pelengkap. Beda halnya dengan pelajaran umum lainnya selalu mendapat alokasi jam pelajaran terbanyak di setiap kelas. Demikianlah fenomena yang terjadi disekolah tradisional, salah satu lembaga pendidikan di Purworejo yaitu di SDN Ngampel dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam hal mengingat pembelajaran yang sudah di ajarkan oleh gurunya. Dari data penilaian siswa dihasilkan data hasil belajar siswa sebagai berikut¹¹:

Tabel 1: Hasil observasi nilai siswa

No	Nama peserta didik	Nilai	Kategori
1	Achmad Ismail	68	Tidak tuntas
2	Marfuah	70	Tidak tuntas
3	Afifatul Aliyah	90	Tuntas
4	Alfareza Ilham Firdaus	90	Tuntas
5	Alvaro Putra Rastama	84	Tuntas
6	Anggi Oktavia	70	Tidak tuntas
7	Frista Choirunnisah	70	Tidak tuntas
8	Navizah Poetri Ayrin	68	Tidak tuntas
9	Nirwasita Zahwa Ramadani	70	Tidak tuntas
10	Ngabdul Aziz	70	Tidak tuntas
11	Novita Afriani	75	Tuntas
12	Sheyna Juniarta Lestari	73	Tidak tuntas
13	Ayra Dessyana Putri	74	Tidak tuntas

Berdasarkan data nilai diatas, pemahaman siswa di kelas 3 masih rendah yang dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang tuntas 4 siswa, dan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas ada 9 siswa. Sedangkan menurut beberapa riset model pembelajaran *Brain Based Learning* efektif sebagai model pembelajarn. penelitian ini akan memfokuskan pada penelitian tindakan

¹¹ Daftar nilai siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 3.

kelas dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam menjelaskan materi, sehingga kurang efektif untuk pemahaman siswa. Metode ceramah mengakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Dampaknya terhadap hasil belajar siswa kurang memuaskan.¹²

Tentunya permasalahan tersebut sangat perlu diminimalisir dengan perbaikan metode atau inovasi dalam proses pembelajaran Islam. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga perlu adanya metode pendidik dalam menyampaikan ilmu. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pengetahuan awal yang diperoleh siswa melalui tes tertulis serta tanya jawab saat memulai pembelajaran, serta topik. termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Tercapainya tujuan pengajaran, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.¹³

¹² Miftahurrohmah, Siti Fatimah, "Upaya meningkatkan pemahaman siswa materi shalat pada mata pelajaran PAI melalui metode demonstrasi siswa kelas vii smp islam ulil albab", (Kajian pendidikan Agama Islam: Vol. 1, No. 1, 2022). Hal.12-22

¹³ Dewi Rosmawaty, "*Brain based learning pada pendidikan agama islam*", (Cinta Buku Media: Tangerang selatan, 2015),hal.2

Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap pembelajaran sangatlah penting, karena keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh metode tersebut. Metode pengajaran adalah cara penyampaian pesan-pesan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode, pesan pembelajaran tidak akan terproses secara efektif.

Nasution (2017) menyatakan bahwa untuk mencapai (hasil) belajar yang tinggi, guru wajib mendidik dan mengajar anak didiknya dengan menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas¹⁴. Salah satu metode yang akan diterapkan peneliti yaitu menggunakan model *Brain Based Learning*. Pembelajaran berbasis otak ini merupakan model pembelajaran yang memasukkan peran belahan otak kanan dan kiri dalam pembelajaran kreatif siswa. Kemampuan belahan otak kiri dan kanan dalam proses belajar terjadi. memahami sepenuhnya fungsi, peran masing-masing belahan otak dan fungsi alami otak. Pembelajaran harus mengubah pemikiran dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, jelas bahwa model pembelajaran berbasis otak dapat membantu siswa belajar tentang agama Islam dan dapat mengubah pemikiran yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa¹⁵.

¹⁴ Miftahurrohmah, siti Fatimah, lick cit.

¹⁵ Hesti Yuniwati, *Penerapan brain based learning dengan metode whole brain teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif matematis siswa*, (fakultas tarbiyah dan keguruan, 2021).

Adapun yang membedakan model pembelajaran BBL dengan model pembelajaran lainnya yaitu pembelajaran otak memiliki ciri khas pembelajaran santai, konstruktif, kontekstual, sesuai dengan saat berpikir siswa menerima materi, dan siswa merasa bahwa mereka sedang belajar merasa berarti baginya sehingga siswa dapat meningkat dalam memahami pembelajaran yang bermakna dan kontekstual¹⁶. Penerapan model pembelajaran BBL ini ada hal yang perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi pembelajaran yaitu¹⁷:

a) Lingkungan

Lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang pembelajaran dan mengurangi masalah disiplin. Relasi fasilitator pembelajaran dalam pendidikan merupakan khal yang sangat penting bagi lingkungan pembelajaran.

b) Gerakan dan olahraga

Gerakan fisik bisa melakukan beberapa hal dalam otak. Pertama meningkatkan sirkulasi sehingga saraf-saraf individual bisa mendapatkan lebih banyak oksigen dan nutrisi. Kedua, bisa memacu pertumbuhan saraf. Ketiga, dapat meningkatkan sel baru di otak.

¹⁶ Ni Wayan Yuliana Anggraini.dkk, *Pengaruh model pembelajaran brain based learning dan model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep siswa smp* (pendidikan dan pembelajaran sains Indonesia,Vol.3, Nomor 1,2020)hal.71-81.

¹⁷ Diki Ibrahim,*Pengaruh model pembelajaran brain based learning terhadap aktivitas belajar pai siswa*,(Atthulab,Vol.1,No.2,2016)hal.164-179.

c) Musik

Musik merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga mampu menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan kepada siswa.

Pembelajaran *Brain Based Learning* yang akan diterapkan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Kegiatan ini dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi¹⁸. Penelitian ini memiliki ciri khas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang berkelanjutan, maka tidak mungkin satu penelitian tindakan kelas itu hanya satu siklus. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut ¹⁹:

1. Planning (perencanaan)

Yang termasuk dalam kegiatan planning yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi. Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Masalah harus riil yang artinya masalah tersebut dibawah kewenangan seorang guru untuk memecahkan. Masalah juga harus

¹⁸ Nur Fadilah, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning", (Pendidikan Islam, Vol.11 No. 2, 2017), hal. 157-176.

¹⁹ Dwi Susilowati, "*Penelitian tindakan kelas solusi alternatif problematika pembelajaran*", (Edunomika, Vol.02, No.01, 2018) hal.36-45

datang dari seorang guru sendiri sehari-hari, bukan masalah dari pengamatan orang lain.

2. Action (melakukan tindakan)

Dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa hasil tes sebagai data primer dan hasil observasi sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan, penerapan model pembelajaran berbasis otak dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

3. Observing (pengumpulan data)

Prinsip-prinsip dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini tidak jauh berbeda dengan pengumpulan data penelitian yang lainnya. Untuk mendapatkan data yang baik diperlukan instrument yang baik pula, artinya instrument yang valid dan riil. Instrument yang valid adalah intumen yang tepat untuk yang diukur, bukan mengukur kecerdasan siswa dan pendapat siswa. Ada beberapa sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain: buku harian, hasil angket, dan tes hasil belajar.

4. Analisis

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolong-golongkan, menyusun kedalam kategorisasi. Misalnya terdapat peningkatan pemahaman siswa, dengan banyaknya siswa bertanya secara tepat dan terarah.

5. Reflekting

Reflekting merupakan kegiatan mengulas secara kritis, tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas. Pada tahap ini guru mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan. Dari siklus ini diharapkan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Metode Brain Based Learning merupakan metode yang penting dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut penelitian Alfu Hikmah pembelajaran ini terbukti menarik sehingga mampu meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan disamping memastikan perkembangan potensi menyeluruh dikalangan siswa²⁰. Selanjutnya menurut penelitian Liah Badriah dan Dani Ramdani, model pembelajaran *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar²¹.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dari kajian penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak melebar penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan model penerapan pembelajaran *Brain Based Learning* yang dapat di terapkan untuk peserta didik tingkat dasar yaitu kelas 3.

²⁰ Alfu Hikmah, “Pembelajaran melalui *Brain Based Learning* dalam pendidikan anak usia dini”, (Vol. 3, No. 2, 2015). hal. 202-218.

²¹ Liah Badriah, Dani Ramdani, Model Brain Based Learning (BBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pokok bahasan system indra, (Kajian penelitian pendidikan dan pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2018) hal. 304-309.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang, dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada siswa kelas 3 di SDN Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas 3 di SDN Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut KBBI pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan, sedangkan menurut Bloom dan Utami Munandar (dalam Shodiq 2009:16) pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, ketrampilan yang diharapkan adalah ketrampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsikan. Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur

psikologis yang lain: yaitu motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, dan skill. Kemudian menata dan memahami hal-hal secara berangsur-angsur dan akhirnya mencapai hal pemahaman yang menyeluruh.²² Pemahaman yang dimaksud dalam riset ini yaitu pemahaman siswa tentang mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Mata pelajaran pendidikan agama islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan perkembangan sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Menurutny agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. PAI merupakan usaha dan proses penanaman suatu pendidikan secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai siswa islam dalam jiwa, guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai siswa islam dalam jiwa, rasa, dasa, pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah

²² Devi Afriyuni Yonanda, “ Peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran pkn tentang sistem pemerintahan melalui model m2m (mind mapping) kelas iv mi mambaul ulum tegalgondo karangploso malang”, (Cakrawala Pendas, Vol.3 No.1, 2017) hal. 53-63

karakteristik utamanya.²³. Mata pelajaran pada riset ini yang diterapkan yaitu pada siswa kelas 3.

3. *Brain Based Learning* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif dengan menggunakan cara otak yang bekerja secara optimal agar dapat mengembangkan pengetahuan yang ditempuh dengan mengandalkan kognitif yang dimilikinya. *Brain Based Learning* ini merupakan model yang relevan berdasarkan fungsi alami dari otak, dimana siswa dapat belajar secara signifikan dengan cara otak yang dipersiapkan siswa untuk menyimpan, memproses dan mengambil informasi yang menyenangkan. Model pembelajaran ini juga cenderung berpusat pada siswa dimana pembelajaran akan lebih menjadikan siswa aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam setiap tahapannya.²⁴

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada siswa kelas 3 di SDN Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

²³ Mokh. Iman Firmansyah, “ Pendidikan agama islam”, (Ta’lim, Vol.17 No.2, 2019) hal. 79-90

²⁴ Amalia Solihat.dkk,Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning, (Pena Ilmiah,Vol.2,2017) hal.451-459

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas 3 di SDN Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

F. Kegunaan Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran Agama Islam yaitu:

1. Manfaat teoristis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara khusus, studi ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pembelajaran yang berbeda dari cara sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Brain Based Learning* dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya serta memberikan kontribusi pada model pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Siswa

Dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Brain Based*

Learning diharapkan materi yang telah di ajarkan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga hasil dari pembelajaran bisa maksimal.

c. Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih bermanfaat serta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* sehingga peneliti lebih mengenal banyak model pembelajaran untuk mengatasi peserta didik terhadap cara penyampaian yang sulit dipahami.